

## Pengaruh *Thin Capitalization*, Beban Pajak Tangguhan, *Transfer Pricing* dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)

**Farhan Azmi Asavandra**

Universitas Lampung

**Einde Evana**

Universitas Lampung

**Tri Joko Prasetyo**

Universitas Lampung

**Kamadie Sumanda Syafis**

Universitas Lampung

**Alamat :** Jalan.Prof. Dr. Ir. Sumantri Bojonegoro No.1Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

*Korespondensi Penulis :* [Farhanazmi200112@gmail.com](mailto:Farhanazmi200112@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to determine the influence of thin capitalization, deferred tax burden, transfer pricing, and earnings management on tax avoidance practices in agricultural sector companies listed on the IDX for the 2020-2022 period. The research method used involves the use of statistical regression to measure the relationship between these variables. The results of the analysis show that thin capitalization and deferred tax expenses have a significant positive influence on tax avoidance practices, transfer pricing has a significant negative influence on tax avoidance practices while earnings management has no influence on tax avoidance. Understanding these factors influences company decisions in managing the Company's financial operations for more effective prevention and control. In conclusion, this research highlights the importance of paying attention to the relationship between thin capitalization, deferred tax burden, transfer pricing, and earnings management in the context of corporate tax avoidance.*

**Keywords:** *Thin Capitalization; Deffered Tax Expense; Transfer Pricing; Earnings Management; Tax Avoidance*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh *thin capitalization*, beban pajak tangguhan, *transfer pricing*, dan Manajemen laba terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan melibatkan penggunaan regresi statistik untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan *thin capitalization* dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, *transfer pricing* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak sementara manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan memahami faktor-faktor tersebut memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengelola operasional keuangan Perusahaan guna pencegahan dan pengendalian yang lebih efektif. Kesimpulannya, penelitian ini memberitahukan pentingnya memperhatikan hubungan antara *thin capitalization*, beban pajak tangguhan, *transfer pricing*, dan manajemen laba dalam konteks penghindaran pajak perusahaan

**Kata kunci:** *Thin Capitalization; Beban Pajak Tangguhan; Transfer Pricing; Management Laba; Penghindaran Pajak*

## PENDAHULUAN

Menurut undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) Nomor 28 Tahun 2007, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Meskipun sudah ada undang-undang dan peraturan yang mengatur tentang perpajakan, tidak sedikit wajib pajak yang masih melakukan kesalahan dalam perhitungan dan pembayaran pajak. Kesalahan tersebut terdapat dua kemungkinan yang terjadi, yaitu adanya faktor ketidaksengajaan dan kesengajaan yang dilakukan wajib pajak. Faktor ketidaksengajaan dikarenakan kurangnya pemahaman cara-cara menghitung, melaporkan dan menyetorkan kewajibannya. Sedangkan faktor kesengajaan dikarenakan wajib pajak bermaksud untuk mengurangi pembayaran pajak atau bahkan menghindari kewajiban pajak. Faktor kesengajaan tersebut terjadi karena adanya peluang atau celah yang bisa dimanfaatkan. Sama seperti halnya untuk semua peraturan yang ada, peraturan perpajakan yang dibuat baik oleh pemerintah dan lembaga legislatif atau pemerintah sendiri tidak terlepas dari adanya celah (*loopholes*). Celah peraturan tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan tertentu setelah wajib pajak memahami peraturan perpajakan secara komprehensif (Budi, 2013).

Penghindaran pajak didefinisikan selaku sesuatu kegiatan perencanaan perpajakan yang dikerangka untuk pengurangan suatu pajak secara eksplisit. Dalam pelaksanaannya, wajib pajak memanfaatkan celah- celah regulasi perpajakan yang diatur dalam undang- undang perpajakan buat menjauhi kewajiban perpajakan yang sekiranya bisa membebani harus pajak tersebut sehingga jumlah pajak yang terutang terus menjadi rendah serta tingkatan keuntungan untuk pemegang saham Menurut (Anggraini et al., 2019). Penghindaran pajak mengoptimalkan profit harus pajak tanpa melaksanakan kecurangan dalam bidang perpajakan. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan sebagai pengambil keputusan bukanlah tanpa sengaja. Praktik penghindaran pajak juga bahkan sudah terjadi secara global dengan tujuan mendapatkan atau meningkatkan profit. Hal ini dapat dibuktikan dari pencapaian realisasi penerimaan pajak tahun-tahun sebelumnya yang tidak mencapai target, seperti pada tabel berikut

Table 1. Realisasi Penerimaan Pajak

Tahun	Target Penerimaan Pajak (dalam triliun rupiah)	Realisasi Penerimaan Pajak (dalam triliun rupiah)	Persentase (%)
2018	Rp 1.414,303	Rp 1.306,691	92%
2019	Rp 1.568,947	Rp 1.324,981	84%
2020	Rp 1.191,337	Rp 1.065,324	89%
2021	Rp 1.217,150	Rp 1.267,528	104%
2022	Rp 1.473,576	Rp 1.709,077	116%

Upaya optimalisasi penerimaan pajak terus dilakukan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melalui kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi. tetapi, terdapat berbagai masalah kelancaran penerimaan pajak, salah satunya pemberlakuan praktik pajak dengan memanfaatkan kelemahan yang ada pada Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) itu sendiri (Wiratmoko, 2018).

Penghindaran pajak dalam penelitian ini merupakan tindakan yang bersifat legal, dikarenakan perusahaan tidak melanggar aturan dan hukum akuntansi maupun pajak yang berlaku. Praktik penghindaran pajak dalam akuntansi tidak selalu bernilai negatif karena dalam mengelola beban pajak merupakan strategi perusahaan dalam jangka panjang dan sebuah keperluan untuk mengolah laba yang didapat (Hanafi & Harto, 2014). Penghindaran pajak juga dianggap legal apabila perusahaan memanfaatkan celah-celah dari peraturan perpajakan tanpa melanggarnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, diantaranya adalah *Thin Capitalization*, *Beban Pajak Tangguhan*, *Transfer Pricing*, dan *Manajemen Laba*.

## **KAJIAN TEORI**

### ***Agency Theory***

Teori agensi dicetuskan pertama kali oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling tahun 1976. Agency theory adalah hubungan keagenan sebagai kontrak diantara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) untuk melakukan beberapa layanan yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* (manajemen), sehingga akan muncul masalah agensi dimana pihak *agent* (manajemen) selalu berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri dan mengabaikan kepentingan *principal* (pemegang saham) (Astuti & Aryani, 2017). Teori agensi ini menimbulkan perbedaan kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen). *Principal* (pemilik saham)

menginginkan pembagian laba yang besar dan sesuai kondisi yang sebenarnya. Sedangkan *agent* (manajemen) menginginkan pembagian bonus yang besar dari pihak *principal* (pemegang saham) karena telah bekerja dengan baik hal ini memicu adanya ketidaksesuaian keadaan sebenarnya dengan yang diinginkan. Relevansi dari teori agensi pada topik penelitian ini adalah teori agensi akan memacu para *agent* (pemegang saham) untuk meningkatkan laba perusahaan sesuai dengan permintaan para *principal* (pemegang saham). *Agent* (manajemen) akan berusaha mengelola beban pajaknya sekecil-kecilnya sehingga tidak banyak mengurangi laba yang telah diperoleh dengan cara mengatur laporan keuangannya. Perusahaan yang mampu mengatur laporan keuangannya dengan baik akan membebaskan biaya yang seharusnya dibayarkan untuk kewajiban pajaknya, tetapi tidak dibayarkan seluruhnya. Sisa dari pembayaran tersebut akan menjadi keuntungan bagi perusahaan.

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak adalah suatu sikap yang tidak menyalahi ketentuan didalam peraturan yang ada dalam meminimalkan pembayaran pajak secara legal, karena dilakukan dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang sudah ada (Susanti, 2018). yang sekecil-kecilnya dengan bertumpu pada transaksi yang tidak termasuk objek pajak sebagaimana cara menghindari pajak tersebut, karena pada dasarnya pajak yang dapat dihindari itu tidak lain dan tidak bukan yang tidak termasuk kedalam katagori objek pajak itu sendiri sebagaimana diatur dalam kebijakan perundang-undangan perpajakan. Dimana perpajakan adalah bagian utama dari jantung perekonomian suatu negara melalui pengumpulan pajak, negara mampu menyejahterakan rakyat, melaksanakan pengembangan dan membiayai anggaran rumah tangga negara dengan kemampuannya sendiri (Sitorus & Kopong, 2017).

### ***Thin Capitalization***

*Thin Capitalization* merupakan suatu skema penghindaran pajak dengan mengubah penyertaan modal ke pihak yang memiliki hubungan istimewa menjadi pemberian pinjaman baik secara langsung maupun perantara. Pada dasarnya *Thin Capitalization* merupakan pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan utang yang lebih besar dari modal (Afifah & Prastiwi, 2019). *Thin Capitalization* adalah pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan hutang yang banyak dan modal yang kecil. Perusahaan dapat mengurangi beban bunga, sehingga penghasilan kena pajak akan lebih kecil. Pengurangan seperti ini menyebabkan efek makro berupa berkurangnya potensi pendapatan negara dari pajak. *Thin Capitalization* dapat menjadi masalah dalam perpajakan

dikarenakan adanya perbedaan perlakuan antara investasi modal dan investasi utang. *Thin Capitalization* digunakan dalam praktik penghindaran pajak karena bunga utang dapat menjadi pengurang penghasilan pajak (*deductible expense*). *Thin Capitalization* merupakan situasi dimana perusahaan dibiayai melalui utang yang tinggi dibanding modal yang dimiliki atau highly leveraged. Semakin tinggi level utang dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga beban bunga yang harus dibayarkan sehingga laba fiskal semakin berkurang. Penghasilan kena pajak dapat menjadi semakin kecil karena dalam peraturan perpajakan, bunga utang merupakan pengurang penghasilan (*deductible expense*). Oleh karena itu perusahaan dapat memanfaatkan insentif berupa pengurangan pajak pada tarif yang lebih tinggi.

### **Beban Pajak Tangguhan**

Pajak Tangguhan diatur dalam PSAK No. 46 dilihat dari dua sudut pandang sebagai akun aset dan liabilitas, dimana aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan (PPH) yang dapat dipulihkan pada periode masa depan akibat adanya akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, dan akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan. Aset perpajakan tangguhan merupakan jumlah PPh terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian sedangkan liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan terutang pada periode masa depan sebagai akibat perbedaan temporer kena pajak. Akuntansi pajak yang ditangguhkan terdiri dari empat kegiatan, yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan (Anggraini et al., 2019).

### **Transfer Pricing**

*Transfer Pricing* merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan dalam tujuan penghindaran pajak, khususnya bagi perusahaan multinasional yang melakukan transaksi internasional. *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* dalam memberikan definisi *Transfer Pricing* sebagai metode penentuan harga transaksi yang umum digunakan pada perusahaan multinasional dimana harga transaksi dapat diatur sedemikian rupa untuk dapat memenuhi tujuan perusahaan. (Putri & Mulyani, 2020). Penghindaran pajak dengan *Transfer Pricing* dapat dilakukan dengan mengatur harga transaksi antar perusahaan berelasi di negara berbeda atau dengan memanfaatkan perbedaan ekonomi, keuangan dan peraturan antar wilayah yurisdiksi yang berbeda Seperti halnya dengan praktik manajemen laba, praktik *Transfer Pricing* bukanlah praktik yang ilegal, walaupun praktik ini menyalahi prinsip-prinsip etis (Panjalusman et al., 2018).

## **Pengembangan Hipotesis**

Dalam menjalankan usaha suatu Perusahaan terdapat dua sumber modal yang menjadi pilihan, yaitu hutang dan modal. *Thin Capitalization* dapat menyebabkan masalah penghindaran pajak dikarenakan beda perlakuan antara investasi modal dan investasi hutang pada investasi modal, pengembalian modal dalam bentuk dividen akan dikenakan pajak, sedangkan dalam kasus utang akan menimbulkan beban bunga yang tidak dikenakan pajak karena merupakan *deductible expenses* (Salwah & Herianti, 2019). Semakin tinggi level utang dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga beban bunga yang harus dibayarkan sehingga laba fiskal semakin berkurang ada investasi modal, pengembalian modal dalam bentuk dividen akan dikenakan pajak, sedangkan melalui pendanaan utang akan menimbulkan beban bunga yang dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. (Utami & Irawan, 2022)

### **H1 : Thin Capitalization Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak**

*Deferred method* (Metode Pajak Tangguhan) dalam metode ini menggunakan pendekatan laba rugi yang memandang perbedaan perlakuan antara akuntansi dan perpajakan dari sudut pandang laporan laba rugi, yaitu kapan suatu transaksi diakui dalam laporan laba rugi baik dari segi komersial maupun fiskal. Pendekatan ini mengenal istilah perbedaan waktu dan perbedaan permanen.

Menurut (Anarky et al., 2021) Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Selisih dari perbedaan pengakuan antara laba akuntansi komersial dengan akuntansi fiskal yang akan menghasilkan koreksi berupa koreksi positif dan koreksi negatif. Koreksi positif akan menghasilkan aktiva pajak tangguhan sedangkan koreksi negatif akan menghasilkan beban pajak tangguhan.

### **H2 : Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak**

*Transfer pricing* merupakan harga jual yang ditetapkan secara khusus untuk digunakan dalam pertukaran antardivisional untuk mencatat pendapatan pada divisi penjual dan biaya dari divisi pembeli. Perusahaan menerapkan transfer pricing sebagai mekanisme penghindaran pajak sebagai sarana untuk menggeser penghasilan kena pajak dari yang tinggi yurisdiksi pajak ke yurisdiksi pajak rendah untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan mereka. Untuk

memenuhi strategi bisnis perusahaan, banyak entitas bisnis menentukan harga transfer berdasarkan kebijakan perusahaan dan tidak menggunakan prinsip “*arms-length*”, yang mengakibatkan perusahaan menetapkan harga transfer yang lebih rendah dari pihak berelasi sehingga akan menurunkan pajak penghasilan atau memicu terjadinya agresivitas pajak (Trisnawati et al., 2020).

### **H3 : Transfer Pricing Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak**

Manajemen laba merupakan cara yang dilakukan oleh manajerial perusahaan untuk mengatur jumlah laba secara sengaja dan sistematis dengan pemilihan prosedur dan kebijakan akuntansi tertentu yang pada akhirnya dapat memaksimalkan untuk maupun nilai Perusahaan. Pengaruh manajemen laba berupa *income decreasing* terhadap agresivitas pajak dengan proksi *effective tax rate* dapat dijelaskan bahwa laba menjadi patokan untuk mengukur beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan melaporkan laba disesuaikan dengan tujuannya yaitu menggunakan pilihan akuntansi yang mengurangi laba atau *income decreasing* sebagai bentuk penghindaran pajak (Suyanto & Supramono, 2012). Hal ini disebabkan karena manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar dapat menurunkan beban pajak, sehingga untuk menurunkan beban pajak tersebut, manajemen perusahaan menggunakan berbagai metode untuk menurunkan laba perusahaan yaitu dengan melakukan manajemen laba.

### **H4 : Manajemen Laba Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak**

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022. Variabel independen pada penelitian ini adalah *thin capitalization*, beban pajak tangguhan, transfer pricing, dan manajemen laba.

### **Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini melibatkan laporan keuangan dari perusahaan yang beroperasi dalam sektor pertanian. Sumber data sekunder ini diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross section dari semua Perusahaan sektor Pertanian dan data time series periode 2020 - 2022. Adapun data-data yang dibutuhkan diperoleh dari laporan tahunan Perusahaan sektor Pertanian tahun 2020 - 2022. Laporan keuangan tahunan diperoleh melalui mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan telah di publikasi atau melalu website masing-masing Perusahaan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini berjumlah 46 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 - 2022. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria pada penelitian ini sejumlah 14 perusahaan dari total 46 populasi.

### **Teknik pengambilan sampel**

pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

- a Terdaftar sebagai perusahaan sektor pertanian di BEI pada tahun 2020 - 2022 dan tidak mengalami delisting selama periode penelitian,
- b Perusahaan yang secara terus menerus melaporkan laporan keuangan tahunannya dari tahun 2020 – 2022,
- c Perusahaan yang melaporkan laba sebelum pajaknya positif di dalam laporan keuangan tahunannya pada tahun 2020 – 2022,
- d Perusahaan yang menyampaikan data-data secara lengkap sesuai yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode pengamatan tahun 2020 -2022,
- e Perusahaan sektor pertanian yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan rupiah.

### **Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Book Tax Different (BTD) dalam penelitian ini dijadikan pengukuran untuk mengetahui praktik penghindaran pajak di perusahaan pada sampel penelitian. BTD disebabkan karena adanya diferensiasi peraturan dan penyusunan antara standar akuntansi keuangan dengan standar akuntansi perpajakan. Pada pengukuran ini, tingkat penghindaran pajak dinilai dari besarnya BTD. Dengan kata lain, semakin besar nilai BTD maka tingkat penghindaran pajak perusahaan juga semakin tinggi (Pradhana & Nugrahanto, 2021). BTD diukur dengan rumus berikut :

$$BTD = (Tarif PPh) - \frac{(Beban PPh yang dibayarkan)}{(Laba sebelum pajak)}$$

### Variabel Independen

#### 1. Thin Capitalization

Thin capitalization adalah pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan utang yang banyak dan modal yang kecil (Taylor & Richardson, 2012). Pengukuran variabel thin capitalization menggunakan Maximum Amount Debt (MAD) atau menghitung jumlah maksimum utang berbunga, variabel thin capitalization di hitung dengan rumus :

$$MAD = \frac{Average Debt}{SHDA}$$

#### 2. Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan adalah pajak yang kewajibannya ditunda sampai waktu yang ditentukan atau diperbolehkan. Pada dasarnya antara akuntansi pajak dan akuntansi keuangan memiliki kesamaan tujuan, yaitu untuk menetapkan hasil operasi bisnis dengan pengukuran dan rekognisi penghasilan dan biaya. Beban Pajak Tangguhan diukur dengan rumus :

$$Deferred Tax Expense = \frac{DTE it}{TAi t - 1}$$

#### 3. Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan merupakan penetapan harga untuk transaksi barang, jasa, atau asset tidak berwujud yang dilakukan antara entitas yang memiliki afiliasi tetapi berada dalam yurisdiksi yang berbeda/ tarif pajak rendah (tax heaven country). Proksi yang digunakan dalam mengukur transfer pricing menurut (Panjalusman et al., 2018) adalah

$$Transfer Pricing = \frac{Piutang transaksi pihak berelasi}{Total piutang} \times 100\%$$

#### 4. Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan discretionary accrual (DA) dengan Modified Jones Model (1991), sebagai berikut:

$$DAit = \frac{TACit}{Ait - 1} - ND Ait$$

Pengukuran manajemen laba modified jones model di atas dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$TACit = Nit - CFOit$$

Nilai total accruals (TA) diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS) sebagai berikut :

$$\frac{TACit}{Ait - 1} = \alpha_1 \frac{(1)}{Ait - 1} + \alpha_2 \frac{(\Delta Rev)}{Ait - 1} + \alpha_3 \frac{(PPEt)}{Ait - 1}$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDAit = \alpha_1 \frac{(1)}{Ait - 1} + \alpha_2 \frac{(\Delta Rev - \Delta Rec)}{Ait - 1} + \alpha_3 \frac{(PPEt)}{Ait - 1}$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul. Analisis deskriptif juga memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2016)

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal” (Ghozali, 2016)

#### 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji Multikolonieritas data dapat dilihat dari dua nilai yaitu nilai tolerance dan besarnya nilai VIF (Variation Inflation Factor) (Ghozali, 2016)

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) (Ghozali, 2016).

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji statistik Run Test. Suatu persamaan regresi dikatakan bebas autokorelasi apabila hasil uji statistik run testnya tidak signifikan atau diatas 0,05 (Ghozali, 2016)

#### **Uji Analisis Data**

##### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda menggunakan taraf signifikansi pada level 5% ( $\alpha=0,05$ ). Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

#### **Uji Hipotesis**

##### **1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut (Ghozali, 2016), uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen apakah model regresi yang digunakan baik atau buruk maka dapat dilihat dari nilai adjusted. Nilai determinasi adalah 0-1

##### **2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistika t)**

Uji ini untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan ketentuan yaitu, apabila nilai ( $\rho$ )  $< \alpha = 0,05$  maka hasilnya signifikan atau  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap dependen, tetapi jika ( $\rho$ )  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_a$  ditolak (Ghozali, 2016).

##### **3. Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersamaan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05

- a. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas  $<$  nilai signifikan ( $Sig \leq 0,05$ ), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  nilai signifikan ( $Sig \leq 0,05$ ), maka hipotesis tidak dapat diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independenn

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 TC	42	0,17505	2,00357	1,00037	0,46742
X2 BPT	42	0,00000	0,01412	0,01071	0,16088
X3 TP	42	0,00132	0,86254	0,32856	0,32012
X4 MI	42	-0,08110	0,02642	-0,00362	0,01491
Y PP	42	-0,44559	0,21998	0,01117	0,11002

Pada penelitian ini meneliti empat variabel independen (*thin capitalization*, beban pajak tangguhan, *transfer pricing*, dan manajemen laba) apakah berpengaruh terhadap variabel dependen (penghindaran pajak).

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01698710
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,093
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,057 <sup>d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2, nilai asymp. sig. (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,057. Nilai tersebut berada di atas nilai signifikan 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan nilai residual data berdistribusi dengan normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

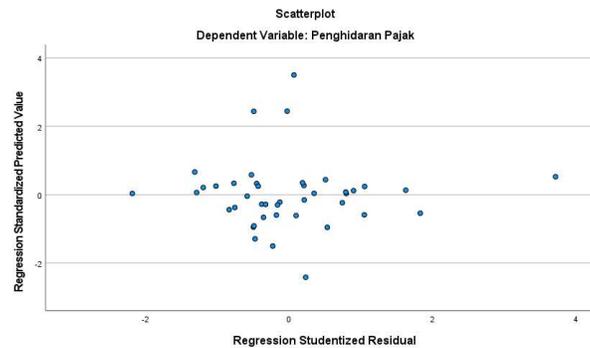
**b. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Thin Capitalization	0,763	1,310
	Beban Pajak Tangguhan	0,936	1,068
	Transfer Pricing	0,927	1,079
	Manajemen Laba	0,843	1,186

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan dari hasil uji Variance Inflation Factor (VIF) pada Hasil Output SPSS 27 tabel Coefficients, diketahui bahwa nilai VIF masing – masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

**c. Uji Heteroskedestisitas**



(Ghozali, 2016) menyatakan apabila tidak ada pola yang jelas gelombang, melebar, kemudian menyempit) pada gambar scatterplot dan titik-titik di grafik scatterplot menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka data tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

**d. Uji Auto Korelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00272
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	19
Z	-,781
Asymp. Sig. (2-tailed)	,435
a. Median	

Hasil pengujian di atas menunjukkan nilai test adalah -0,00272 dengan nilai asymp sig. (2-tailed) 0,435. Nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang di uji atau data yang digunakan cukup random atau acak.

## 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	-,023	,021		-1,111	,274
	Thin Capitalization	,037	,017	,314	2,138	,039
	Beban Pajak Tangguhan	1,229	,453	,360	2,714	,010
	Transfer Pricing	-,050	,023	-,292	-2,188	,035
	Manajemen Laba	,203	,515	,055	,394	,696

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan program IBM SPSS Versi 27, maka di dapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,005 + 0,007*X1 + 0,146*X2 + (-0,005)*X3 + 0,063*X4 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel serta persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini :

- 1) Koefisien persamaan yang diperoleh seperti di atas mencerminkan bahwa koefisien regresi konstan senilai -0,023 dan bernilai negatif. Hal ini menerangkan jika variabel bebas yaitu thin capitalization, beban pajak tangguhan, transfer pricing, dan manajemen laba dalam keadaan konstan (tetap), maka akan mengakibatkan nilai dari penghindaran pajak (Y) negatif yaitu sebesar -0,023
- 2) Nilai koefisien pada variabel thin capitalization (X1) sebesar 0,037 dan bernilai positif antara variabel thin capitalization dan penghindaran pajak. Hal ini berarti apabila thin capitalization (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel penghindaran pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,037 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi pada variabel beban pajak tangguhan (X2) sebesar 1,229. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel beban pajak

tanggungan dan penghindaran pajak. Hal ini berarti apabila beban pajak tanggungan (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel penghindaran pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,229 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.

- 4) Nilai koefisien regresi pada variabel transfer pricing (X3) sebesar -0,050. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negative (berlawanan arah) antara variabel transfer pricing dan penghindaran pajak. Hal ini berarti apabila transfer pricing (X3) mengalami kenaikan satu satuan, maka sebaliknya variabel penghindaran pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,050 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.
- 5) Nilai koefisien regresi pada variabel manajemen laba (X4) memiliki nilai positif sebesar 0,203. Hal ini menunjukkan jika manajemen laba (X4) mengalami kenaikan satu satuan, maka penghindaran pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,203 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,624 <sup>a</sup>	,390	,324	,04513
a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Beban Pajak Tanggungan, Transfer Pricing, Thin Capitalization				
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak				

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini mempunyai nilai adjusted R-square senilai 0,324 yang di dapat dari model persamaan regresi. Maka dari hasil uji koefisien determinasi di atas menjelaskan bahwa variabel independen yaitu thin capitalization (X1), beban pajak tanggungan (X2), transfer pricing (X3), dan manajemen laba (X4) dapat menjelaskan variabel dependen penghindaran pajak (Y) sebesar 32,4% sedangkan sisanya 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### b. Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,023	,021		-1,111	,274
	Thin Capitalization	,037	,017	,314	2,138	,039
	Beban Pajak Tanggungan	1,229	,453	,360	2,714	,010

	Transfer Pricing	-,050	,023	-,292	-2,188	,035
	Manajemen Laba	,203	,515	,055	,394	,696
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						

Hasil statistika t melihat bahwa dasar pengambilan keputusan uji t persial berdasarkan tingkat signifikansi dibawah 0,05 berarti memiliki pengaruh antar variabel x dengan variabel y. Apabila tingkat signifikansi diatas 0,05 maka diyantakan tidak ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y.

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial) diatas maka didapat hasil sebagai berikut

:

- 1) Variabel thin capitalization (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,037, dengan tingkat signifikansi  $0,039 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel thin capitalization berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka dapat dilihat hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.
- 2) Variabel beban pajak tangguhan (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,229, dengan tingkat signifikansi  $0,010 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka dapat dilihat hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.
- 3) Variabel transfer pricing (X3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,050, dengan tingkat signifikansi  $0,035 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel transfer pricing berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka dapat dilihat hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak.
- 4) Variabel manajemen laba (X4) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,203, dengan tingkat signifikansi  $0,696 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka dapat dilihat hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak.

**c. Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,048	4	,012	5,912	,001 <sup>b</sup>
	Residual	,075	37	,002		
	Total	,124	41			
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						
b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Beban Pajak Tangguhan, Transfer Pricing, Thin Capitalization						

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung > F tabel dengan nilai sig ≤ 0,05. Rumus mencari F tabel yaitu rumus (k; n - k) yang mana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Penelitian ini didapat nilai F tabel yaitu (4 ; 42 - 4 = 38) yaitu 2,619 sehingga f hitung 5,912 > 2,619 dan nilai signifikansi pada tabel di atas sebesar 0,01 < 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel thin capitalization, beban pajak tangguhan, transfer pricing, dan manajemen laba terhadap variabel penghindaran pajak.

**PEMBAHASAN**

**1. Pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak**

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan H1 diterima/terdukung. Variabel thin capitalization memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,037 dengan tingkat signifikansi 0,039 dibawah syarat signifikan sebesar 0,05 yg berarti bahwa thin capitalization memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, artinya semakin tinggi tingkat thin capitalization (kapitalisasi tipis) suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya. Dengan demikian, alasan untuk melakukan thin capilaization karena beban bunga merupakan salah satu yang digunakan Perusahaan untuk mengurangi pajaknya karena undang-undang memperbolehkan beban bunga sebagai deductible expense. Jadi alih-alih memakai sumber pendanaan ekuitas, perusahaan memprioritaskan pendanaan berbasis internal debt demi mereduksi pajak. Dengan kata lain perusahaan akan lebih memungkinkan dalam mendapatkan profit yang lebih besar atas beban bunga tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa mekanisme thin capitalization mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap

penghindaran pajak dalam konteks Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2023.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Irawan, 2022) bahwa thin capitalization berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

## **2. Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak**

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan H2 ditolak/tidak terdukung. Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,229 dengan tingkat signifikansi 0,010 dibawah syarat signifikan sebesar 0,05 yg berarti bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, artinya ada hubungan yang kuat untuk menyatakan bahwa perubahan dalam beban pajak tangguhan secara signifikan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak.

Beban pajak tangguhan sendiri adalah pajak yang diakui dalam laporan keuangan tetapi pembayarannya ditunda hingga periode mendatang. Beban pajak tangguhan muncul karena perbedaan temporer antara penghasilan kena pajak dengan penghasilan akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan sedangkan penghindaran pajak sendiri merujuk pada upaya legal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Penghindaran pajak dilakukan melalui perencanaan pajak yang memanfaatkan celah dan ketidaksempurnaan dalam peraturan perpajakan.

Hasil penelitian ini di didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2019) dan (Akbar et al., 2022) bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak

## **3. Pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak**

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan H3 ditolak/tidak terdukung. Variabel transfer pricing memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,050 dengan tingkat signifikansi 0,035 dibawah syarat signifikan sebesar 0,05 yg berarti bahwa transfer pricing memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, artinya ketika praktik transfer pricing meningkat, tingkat penghindaran pajak justru menurun secara signifikan. Dalam konteks ini, transfer pricing mengacu pada kebijakan penentuan harga dalam transaksi antar perusahaan yang berafiliasi atau satu grup. Pengaruh negatif signifikan berarti ada hubungan terbalik yang kuat antara transfer pricing dan penghindaran pajak.

Transfer pricing sendiri merupakan perbedaan harga transfer barang, jasa, dan asset tidak tetap Perusahaan dengan Perusahaan afiliasi yang berada dalam yurisdiksi lain sehingga memiliki tarif pajak yang berbeda. Namun Dalam penelitian ini perusahaan sektor pertanian pada periode penelitian cenderung memiliki afiliasi didalam satu yurisdiksi yang sama sehingga praktik transfer pricing tidak berjalan sesuai yang seharusnya.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Hidayat, 2022) dan (Christy et al., 2022) bahwa transfer pricing berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### **4. Pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak**

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan H4 ditolak/tidak terdukung. Variabel manajemen laba memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,203 dengan tingkat signifikansi 0,696 diatas syarat signifikan sebesar 0,05 yg berarti bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, artinya perusahaan melakukan manajemen laba dengan strategi income decreasing atau yang lebih dikenal dengan pola income manimization yang dilakukan adalah dengan membuat biaya penyusutan aset tetap pada tahun berjalan lebih besar, sehingga umur ekonomis diperpendek. Perubahan ini secara langsung mempengaruhi laba operasional tahun berjalan lebih rendah dari laba sesungguhnya. pengakuan pendapatan dan beban tidak sama antara ketentuan UU PPh dengan PSAK. Contohnya, adanya perbedaan masa manfaat aset tetap antara ketentuan pajak dan kebijakan entitas dalam perhitungan penyusutan. Hal ini menyebabkan nilai buku aset dalam laporan posisi keuangan dengan pengenaan pajaknya berbeda, diakibatkan perbedaan nilai penyusutannya. Pada akhir periode entitas selalu melakukan koreksi fiscal atas laba sebelum menghitung jumlah penghasilan kena pajak.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Alam & Fidiana, 2019) dan (Wulandari et al., 2023) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan (Pajriyansyah & Firmansyah, 2017) dan (Setiorini et al., 2021) mengatakan terdapat pengaruh positif signifikan antara manajemen laba terhadap penghindaran pajak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Pengaruh Thin Capitalization, Beban Pajak Tangguhan, Transfer Pricing, dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel thin capitalization dan manajemen laba memiliki pengaruh positif signifikan hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik  $t$  (parsial) yang berada di bawah angka 0,05, variabel thin capitalization dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif signifikan hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji statistik  $t$  (parsial) yang memiliki nilai signifikansi yang berada dibawah angka 0,05. variabel transfer pricing memiliki hubungan pengaruh negatif signifikan hal ini dibuktikan oleh hasil uji  $t$  (parsial) bahwa variabel transfer pricing memiliki nilai koefisiensi regresi bernilai negatif dan nilai signifikansi berada di bawah angka 0,05 dan manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji  $t$  (parsial) bahwa variabel manajemen laba memiliki nilai signifikansi diatas 0,05.

### Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah sampel perusahaan yang akan diteliti, sehingga pengamatan penelitian yang akan diamati lebih luas dan hasil penelitian pun lebih baik dan akurat. Seperti menambahkan sektor Perusahaan seperti manufaktur, pertambangan, atau transportasi dan logistik dengan periode yang lebih lama dan menambahkan variabel penelitian lain seperti income shifting, kebijakan utang ataupun lainnya yang dapat diteliti sebagai pemicu adanya praktik penghindaran pajak pada perusahaan go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi penelitiannya

## DAFTAR REFERENSI

- Afifah, S. N., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3), 1–7. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Akbar, M., Rinaldi, M., & Eka Prasetya, S. (2022). Pengaruh Pajak Tangguhan, Transfer Pricing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stim Sukma Medan*, 644–657. <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/senashtek>
- Alam, M. H., & Fidiana. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–22.
- Anarky, I. R., Haryati, R., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada

Perusahaan Properti dan Real State Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Pareso Jurnal*, 3(4), 757–774.

- Anggraini, T., Widiasmara, A., & Amah, N. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 2(1), 383–395. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1158>
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2017). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–388. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.4>
- Budi, C. (2013). *Urus Pajak Itu Sangat Mudah* (Toruan Rayendra L. (ed.)). PT Elex Media Komputindo KOMPAS GRAMEDIA.
- Christy, L., Julianetta, V., Excel, A., Tantya, F., Kristiana, S., & Salsalina, I. (2022). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 2(1), 59–69. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.37>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, U., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Resiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–11.
- Pajriyansyah, R.-, & Firmansyah, A.-. (2017). Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Keberlanjutan*, 2(1), 431. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v2i1.y2017.p431-459>
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Pradhana, A. Z., & Nugrahanto, A. (2021). *Tax* 5. 90–101.
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1(2), 1–9.
- Salwah, S., & Herianti, E. (2019). Pengaruh Aktivitas Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.35592/jrb.v3i1.978>
- Setiorini, H., Indrian, R., & Midiastuty, P. P. (2021). Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Fairness*, 7(1), 15–30. <https://doi.org/10.33369/fairness.v7i1.15142>
- Sitorus, R. R., & Kopong, Y. (2017). Pengaruh E-Commerce terhadap Jumlah Pajak yang Disetor dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Media Akuntansi*

*Perpajakan*, 2(2), 65–80.

- Susanti, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018*, 1–108.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Danmanajemen Laba Terhadap Agresivitas pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177.
- Taylor, G., & Richardson, G. (2012). International Corporate Tax Avoidance Practices: Evidence from Australian Firms. *The International Journal of Accounting*, 47(4), 469–496. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.intacc.2012.10.004>
- Trisnawati, E., Fenny, & Budiono, H. (2020). *Influence of Transfer Pricing, CEO Compensation, and Accounting Irregularities on Tax Aggressiveness*. 439(Ticash 2019), 170–174. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.028>
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(1), 386–399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>
- Wijaya, S., & Hidayat, H. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Bina Ekonomi*, 25(2), 155–173. <https://doi.org/10.26593/be.v25i2.5331.61-79>
- Wiratmoko, S. (2018). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN FINANCIAL PERFORMANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE*.
- Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Author, C. (2023). *MANAJEMEN LABA , TRANSFER PRICING , DAN PENGHINDARAN PAJAK SEBELUM DAN PADA MASA PENDEMI COVID-19*. 7(April), 1424–1433.